

## PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA KELOMPOK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DESA SEMANGAU

Jumardi Budiman<sup>1\*</sup>, Endang Purwaningsih<sup>2</sup>, Muhammad Basri<sup>3</sup>, Warneri<sup>4</sup>, Bambang Genjik  
Sumartono<sup>5</sup>, Heni Kuswantif<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>FKIP, Universitas Tanjungpura

Email: [jumardib@fkip.untan.ac.id](mailto:jumardib@fkip.untan.ac.id), [endangpurwaningsih.upi@gmail.com](mailto:endangpurwaningsih.upi@gmail.com), [muhammadbasri@fkip.untan.ac.id](mailto:muhammadbasri@fkip.untan.ac.id),  
[warneri@fkip.untan.ac.id](mailto:warneri@fkip.untan.ac.id), [sumartonobambanggenjik@fkip.untan.ac.id](mailto:sumartonobambanggenjik@fkip.untan.ac.id), [heni.kuswanti@fkip.untan.ac.id](mailto:heni.kuswanti@fkip.untan.ac.id)

---

**ABSTRACT:** *Based on observation and interviewing some community members of Semangau Village, indicated of consumptive behavior in the form of purchase of goods without taking into account the benefits, purchase goods and services because of the influence of others, purchase goods and services for the sake of keeping prestige and income from the results of the harvest season which are always diminished as a result of a large number of pieces over the purchase of goods on credit. Based on these phenomena, will have agreed and conspired together to perform the activities of counseling about financial literacy to villagers Semangau, especially for the members of the PKK. The purpose of this activity is to improve financial management literacy. PKK members will be of the microfinance information about financial literacy households and. household recording financial practices microfinance shows that participants having increased knowledge related to financial aspects literacy: includes a) knowledge about the value of goods and scale of priorities in his life; b) budgeting saving and managing money; c) credit management; d) the importance of insurance and protection against market risk; e) investment planning; f) old/federal pension; g) product information Participants also have skills in noting the revenue and expenditure households.*

**Keywords:** *financial literacy, household, Welfare*

---

---

**ABSTRAK:** Berdasarkan observasi dan wawancara awal terhadap beberapa warga Desa Semangau Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas, terindikasi perilaku konsumtif berupa: pembelian barang tanpa mempertimbangkan manfaat, membeli barang dan jasa karena pengaruh orang lain, membeli barang dan jasa demi menjaga gengsi dan pendapatan dari hasil panen yang selalu berkurang akibat banyaknya potongan atas pembelian barang secara kredit. Berdasarkan fenomena tersebut, maka tim bersepakat untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang literasi keuangan pada masyarakat Desa Semangau Kecamatan Sambas, khususnya pada anggota PKK. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi pengelolaan keuangan para anggota PKK. Metode pelaksanaan PKM ini berupa penyuluhan tentang literasi keuangan rumah tangga dan praktik pencatatan keuangan rumah tangga. Hasil PKM menunjukkan bahwa peserta memiliki peningkatan pengetahuan terkait aspek literasi keuangan yang mencakup: a) pengetahuan terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya; b) penganggaran, tabungan dan mengelola uang; c) pengelolaan kredit; d) pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko; e) pasar Investasi; f) perencanaan masa tua/ pension; g) informasi Produk. Peserta juga memiliki keterampilan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran harian rumah tangga.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan, Rumah tangga, Kesejahteraan

---

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, kegiatan ekonomi menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Kegiatan manusia berupa mengkonsumsi barang, menghasilkan barang dan mendistribusikan barang telah berlangsung sejak era pra sejarah dan terus berkembang dalam berbagai bentuk dan model hingga sekarang. Oleh karena itu ekonomi menjadi salah satu ilmu sosial yang mempelajari kegiatan manusia yang ruang lingkupnya terdapat pembahasan mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi juga kebutuhan akan barang dan jasa (Asytuti, 2017; Sina, 2012). Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran (Sina, 2012). Individu yang telah mempelajari ilmu ekonomi diharapkan dapat berperilaku secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan dan keinginan yang lebih banyak. Namun demikian, dalam perkembangannya, masih banyak individu yang masih menunjukkan perilaku konsumtif dalam tindakan sehari-hari (Murniatiningsih, 2017; Pratiwi, 2017; Rasyid, 2012; Solihat & Arnasik, 2018).

Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata (Asytuti, 2017; Sutisna, 2008). Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: a) iklan barang dan jasa yang secara massif hadir di tengah masyarakat melalui media cetak, elektronik serta media

sosial; b) konformitas, yakni tindakan yang dilakukan atas dasar opini, sikap, tindakan dan persepsi orang lain; c) perubahan gaya hidup yang semakin hedonis sehingga tidak mampu membedakan kebutuhan dengan keinginan; d) mudahnya fasilitas kredit atas barang sehingga menjebak individu dalam hutang jangka Panjang (Kanserina, 2015; Rozaini & Ginting, 2019; Solihat & Arnasik, 2018).

Indikator individu yang berperilaku konsumtif, yaitu: a) membeli produk karena iming-iming hadiah; b) membeli produk karena kemasannya menarik; c) membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi; d) membeli produk atas pertimbangan harga (semakin mahal semakin mewah), bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya; e) membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status; f) memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang diiklankan; g) mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda) (Çriana, 2013; Kanserina, 2015; Pratiwi, 2017; Rozaini & Ginting, 2019; Solihat & Arnasik, 2018).

Guna mencegah individu berperilaku konsumtif, diperlukan pengetahuan dasar yang baik dalam mengelola keuangan pribadi dan rumah tangga (jika sudah berkeluarga). Kemampuan mengelola keuangan ini didasarkan pada tingkat literasi keuangan individu atau masyarakat itu sendiri. Literasi Keuangan Adalah pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan. Menurut Huston (2010) diartikan sebagai bagian SDM yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan dengan cara mengelola keuangannya, seseorang dikatakan paham keuangan ketika memiliki pengetahuan dan mampu mengaplikasikan pengetahuannya tersebut terhadap kondisi keuangannya (Huston, 2010). Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi semua masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang

sebelumnya less literate, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan atau bahkan not literate, menjadi well literate, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Literasi keuangan juga bertujuan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Proses internalisasi literasi keuangan ini dapat diwujudkan dalam proses Pendidikan literasi (Akmal & Saputra, 2016; Herawati, 2015; Huston, 2012; Margaretha & Pambudhi, 2015).

Terdapat beberapa prinsip pendidikan literasi, yaitu: a) literasi melibatkan interpretasi; b) literasi melibatkan kolaborasi; c) literasi melibatkan konvensi; d) literasi melibatkan pengetahuan kultural; e) literasi melibatkan pemecahan masalah; f) literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri; g) literasi melibatkan penggunaan Bahasa (Akmal & Saputra, 2016; Herawati, 2015; Susanti, 2017).

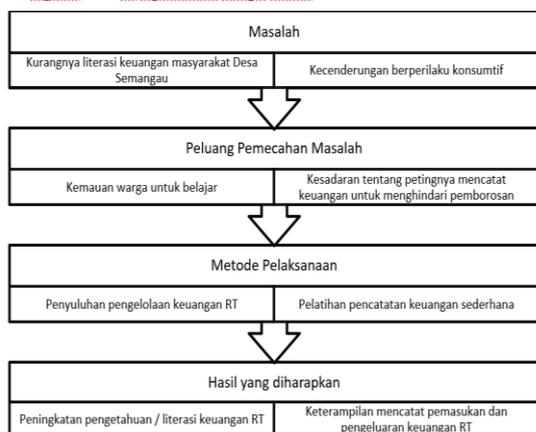
Hasil observasi dan wawancara awal terhadap beberapa warga Desa Semangau Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas, terindikasi bahwa indikator perilaku konsumtif sudah mulai terjadi di tengah masyarakat yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perkebunan (padi, jeruk dan karet) serta wiraswasta tersebut. Indikasi tersebut berupa: a) pembelian barang tanpa mempertimbangkan manfaat; b) membeli barang dan jasa karena pengaruh orang lain; c) membeli barang dan jasa demi menjaga gengsi dan d) pendapatan dari hasil panen yang selalu berkurang akibat banyaknya potongan atas pembelian barang secara kredit.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka tim bersepakat untuk melakukan kegiatan

penyuluhan tentang literasi keuangan pada masyarakat Desa Semangau Kecamatan Sambas, khususnya pada anggota PKK. Alasan pemilihan anggota PKK sebagai target kegiatan ini yakni: a) anggota PKK seluruhnya merupakan ibu rumah tangga yang bertanggung jawab mengelola keuangan keluarga; b) kelompok PKK di Desa Semangau cukup aktif mengadakan kegiatan di tengah masyarakat sehingga diharapkan literasi keuangan yang mereka peroleh dari kegiatan ini dapat disebarkan kepada pihak lain.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Semangau Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Kegiatan dilakukan selama 1 hari dimulai pukul 07.30 hingga 17.00 WIB pada tanggal 20 Juli 2022. Kesejahteraan ekonomi suatu wilayah dimulai dari lingkup mikro yakni keluarga sebagai satu komponen penggerak ekonomi secara makro. Pencapaian kesejahteraan dalam keluarga tidak terlepas dari peran kaum Wanita sebagai perencana dan pengatur keuangan rumah tangga karena kunci utama menuju kesejahteraan ekonomi adalah kemampuan manajerial pendapatan dan pengeluaran. Kesejahteraan tidak dapat dicapai hanya dengan peningkatan pendapatan, namun perlu pengaturan pengeluaran/ belanja yang efektif dan efisien guna mencegah perilaku konsumtif. Berlandaskan pada pemikiran tersebut, maka tim pelaksana PKM Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan merancang kegiatan workshop yang mencakup penyuluhan dan pelatihan kepada kaum perempuan yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Semangau Kecamatan Semangau Kabupaten Sambas. Kerangka pemecahan masalah yang disusun pada kegiatan PKM ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka pemecahan masalah melalui kegiatan PKM

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam dua sesi. Pada sesi pertama, tim PKM menyampaikan materi tentang aspek literasi keuangan rumah tangga dalam bentuk ceramah dan diskusi. Pada sesi kedua, tim PKM mengajak peserta untuk mempraktikkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran rumah tangga dalam bentuk pembukuan sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan PKM

Desa Semangau merupakan salah satu dari 18 desa yang berada di kecamatan Sambas kabupaten Sambas. Desa ini yang memiliki luas ± 1773.33 hektar dengan pembagian wilayah yang terdiri dari 2 dusun yaitu dusun hilir dan dusun hulu serta tujuh RT (Rukun Tetangga). Desa Semangau berpenduduk 1.724 jiwa dengan rincian 889 laki-laki dan 836 perempuan serta 509 Kepala Keluarga (data bulan juli 2022). Sebagian besar penduduk desa Semangau mempunyai mata pencaharian sebagai petani/pekebun, lalu kemudian sebagai pedagang, pegawai negeri, montir, perajin meubeul, dan sektor swasta lain.

Desa Semangau yang berlokasi tidak jauh dari pusat ibukota kabupaten Sambas membuat

kemajuan perekonomian yang terjadi memberikan dampak positif dan negatif pada kehidupan warga desa Semangau. Berbagai kemudahan akan fasilitas dan sarana prasarana yang banyak tersedia saat ini membuat perubahan gaya hidup warga desa Semangau menjadi cenderung konsumtif dalam membelanjakan pendapatannya. Perilaku konsumsi yang tidak proporsional dapat pasak daripada tiang yang mengakibatkan defisit keuangan rumah tangga. Pengelolaan keuangan rumah tangga di desa Semangau yang sebagian besar dilakukan oleh ibu rumah tangga membuat pentingnya peningkatan literasi keuangan rumah tangga. Tingkat literasi rumah tangga di Desa semangau dapat dikatakan masih berada pada kategori rendah atau kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan finansial personal dan penentuan sumber pendanaan ibu rumah tangga yang kurang dipahami. Padahal perencanaan keuangan dan penentuan sumber pendaan yang bijak akan menyebabkan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga yang baik pula. Tingkat literasi keuangan yang rendah ini menyebabkan masyarakat desa Semangau menjalani perilaku konsumtif dan tidak memahami skala prioritas kebutuhan. Selain itu pemanfaatan jasa lembaga keuangan bank dan non bank juga masih rendah sehingga berpengaruh pada rendahnya kesadaran menabung, tidak mempunyai investasi, tertipu pinjaman ilegal, tidak memiliki tabungan pensiun, serta memiliki asset yang rendah. Atas dasar hal tersebut, Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura berusaha membantu permasalahan rendahnya tingkat literasi ibu rumah tangga di Desa Semangau dengan melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di desa Semangau, kecamatan Sambas. PKM kali ini mengangkat tema “Peningkatan Literasi Keuangan Rumah Tangga Pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa

Semangau Kecamatan Sambas” yang dilaksanakan pada Rabu, 20 Juli 2022, bertempat di Perpustakaan Insan Madani Dusun Hilir RT 002 RW 001 Desa Semangau dengan peserta 25 orang ibu-ibu rumah tangga dari kedua Dusun yang ada di Desa Semangau.

Tim PKM ini diketuai oleh Jumardi Budiman, M.Pd dengan anggotanya yaitu Dr. Endang Purwaningsih, M.M, Dr. Muhammad Basri M.Pd, Dr. Warneri, M.Si, drs. Bambang Genjik S, M.Si, Heni Kuswanti, M.Pd. Metode penyampaian yang digunakan Tim PM yaitu ceramah interaktif secara langsung. Kegiatan PKM buka dengan kata sambutan dari bapak Jumardi Budiman, M.Pd selaku ketua tim PKM. Dalam sambutannya Bapak Jumardi menyampaikan maksud dan tujuan kenapa PKM ini dilakukan di desa Semangau serta memberi pemahaman awal tentang perilaku keuangan ibu rumah tangga. Kemudian sambutan kedua disampaikan oleh bapak Juniarto selaku kepala desa Semangau kecamatan Sambas sekaligus membuka kegiatan PKM kali ini. Dalam sambutannya kepala desa Semangau menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan kedatangan Tim PKM dari FKIP Untan ini serta memberikan informasi umum tentang permasalahan dan kondisi warga desa Semangau. Beliau menekankan bahwa penyuluhan dan pendampingan yang seperti ini yang masyarakat desa Semangau butuhkan selama ini.

Kemudian acara selanjutnya adalah penyampaian materi Manajemen Keuangan Rumah Tangga yang disampaikan oleh Drs. Bambang Genjik, S., M.Si. Dalam pemaparannya, beliau menyampaikan pengertian manajemen keuangan rumah tangga, tujuan dan manfaat manajemen rumah tangga, beberapa prinsip manajemen rumah tangga yang baik serta pentingnya manajemen rumah tangga tersebut untuk dilakukan. Manajemen

keuangan rumah tangga dimulai dengan perencanaan yang baik dan pelaksanaan serta evaluasi keuangan rumah tangga yang matang. Setelah informasi seputar manajemen keuangan rumah tangga disampaikan kemudian diberikan penguatan dengan penyampaian materi yang kedua yaitu mengenai Investasi keuangan rumah tangga di sampaikan oleh Dr. Warneri, M.Si. Beliau menyampaikan bahwa pentingnya membelanjakan pendapatan dengan bijak sehingga ibu rumah tangga dapat melakukan menabung, berinvestasi, mencari pendapatan sampingan, serta menentukan prioritas rumah tangga. Materi yang selanjutnya disampaikan oleh Heni Kuswanti, M.Pd mengenai pencatatan keuangan rumah tangga yang merupakan kegiatan yang tak kalah penting. Dalam penyampaiannya, beliau menyampaikan pentingnya pencatatan keuangan rumah tangga sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan rumah tangga kedepannya. Setelah pemaparan materi oleh narasumber-narasumber, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta penguatan materi oleh ketua Tim PKM.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan penyuluhan dan wawancara dengan perwakilan pengurus PKK Desa Semangau Kecamatan Sambas, dapat dinyatakan bahwa rata-rata mereka sudah memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori sedang/ suff literate. Tingkat literasi ini akan dibahas berdasarkan indikator berikut.

Pengetahuan terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya. Indikator ini terdiri atas empat pertanyaan tentang pengetahuan responden tentang nilai guna dan nilai harga produk yang mereka beli setiap hari dan skala prioritas mereka saat membeli produk atau jasa. Hasil diskusi dengan pengurus PKK, dapat dinyatakan bahwa mereka mengetahui nilai guna dan nilai harga dari produk dan jasa

yang mereka beli dan konsumsi serta mampu menentukan jenis produk dan jasa yang harus diutamakan untuk diperoleh. Pengurus PKK memiliki pengetahuan yang memadai tentang fungsi dan manfaat barang yang mereka beli dan konsumsi sehari-hari sehingga mereka mampu menentukan produk yang diprioritaskan untuk dibeli dengan sumber dana yang terbatas.

Penganggaran, tabungan dan mengelola uang. Indikator ini terdiri atas tiga pertanyaan terkait penganggaran, tabungan dan tata kelola keuangan pada masyarakat. Hasil diskusi menunjukkan bahwa beberapa pengurus PKK sudah memiliki rencana tentang jenis dan jumlah produk yang akan dibeli sehingga dapat menghindari pemborosan atau pembelian tidak terencana (*impulsive buying*). Pada aspek tabungan dan pengelolaan uang, literasi ekonomi responden cukup memadai namun selalu sulit untuk diterapkan sehari-hari. Masyarakat mengetahui bahwa kegiatan menabung sangat penting dengan motif berjaga-jaga dan persiapan masa depan. Mereka juga selalu berusaha menyisihkan sebagian pendapatan dari hasil pertanian atau perkebunan untuk kemudian ditabung. Namun demikian, jika pada akhir bulan mereka memerlukan uang, tabungan tersebut langsung diambil dan dipergunakan untuk membeli produk atau jasa yang dibutuhkan. Kondisi ini selalu terulang setiap bulan sehingga jumlah tabungan mereka tidak bertambah secara signifikan. Penyebab lain sulitnya kaum perempuan di Desa Semangau untuk mengalokasikan pendapatan mereka untuk ditabung yakni ketiadaan lembaga keuangan yang menyediakan produk tabungan di desa tersebut.

Pengelolaan kredit. Indikator ini berisi pertanyaan tentang tindakan membeli produk atau jasa dengan cara berhutang. Hasil diskusi dengan perwakilan pengurus PKK

menunjukkan bahwa mereka memilih untuk tidak membeli produk atau jasa daripada harus berhutang. Keputusan ini didasari pemahaman mereka tentang beban yang ditimbulkan dari tindakan tersebut dan pengetahuan mereka dalam mengukur kemampuan melunasi hutang. Mereka akan berhutang jika mereka yakin bahwa mereka mampu membayar dan dengan pertimbangan bahwa produk yang dibeli dengan cara berhutang digunakan untuk kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko. Item pertanyaan pada indikator ini mengenai pengetahuan responden tentang asuransi dan perlindungan terhadap risiko kesehatan dan kematian. Hasil diskusi dengan pengurus PKK menunjukkan bahwa beberapa warga Desa Semangau telah memiliki asuransi kesehatan berupa Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) untuk masyarakat kurang mampu. Artinya asuransi yang mereka miliki bukan didasari pada kesadaran mereka terhadap fungsi dan manfaat asuransi, namun atas dasar hak mereka sebagai penerima manfaat dari kartu BPJS yang diakomodir oleh pemerintah desa. Adapun terkait risiko kerja, responden mengetahui berbagai risiko yang ditimbulkan dari pekerjaan yang dijalani yang mencakup risiko cedera fisik, kerusakan alat-alat pertanian sampai risiko kematian yang semuanya berakibat pada aspek ekonomi.

Dasar Investasi. Investasi yang dipahami oleh masyarakat Desa Semangau yakni asset atau usaha yang memiliki peningkatan nilai jual di masa mendatang seperti tanah dan kebun. Sehingga hasil diskusi menunjukkan bahwa warga Desa Semangau telah memiliki investasi berupa tanah perkebunan dan mengetahui manfaat investasi baru akan dirasakan di masa depan. Meskipun pendefinisian investasi

tersebut terlalu sempit, namun jika ditinjau dari strata masyarakat awam dengan tingkat pendidikan SD dan SMP, konsep investasi yang demikian sudah dianggap cukup baik karena masyarakat ternyata mengetahui bahwa mereka harus menyiapkan barang modal yang nilainya terus meningkat setiap tahun.

Perencanaan masa tua/ pension. Indikator ini menanyakan tentang persiapan para responden dalam menghadapi masa tua atau jika mereka sudah tidak mampu bekerja di masa yang akan datang. Hasil diskusi dengan perwakilan pengurus PKK, bahwa mereka tidak memiliki rencana untuk hari tua. Para kaum wanita menyatakan akan tetap membantu suaminya mengolah hasil pertanian meskipun nanti usia mereka sudah tidak produktif.

Informasi Produk. Indikator ini masih berkaitan dengan indikator pertama yakni tentang pengetahuan akan informasi produk yang akan mereka beli. Pengetahuan ini akan membentuk perilaku mereka dalam memutuskan jenis, merk dan jumlah produk yang dibeli serta kemampuan produk tersebut dalam memenuhi kebutuhan mereka. Hasil diskusi dengan perwakilan pengurus PKK, bahwa mereka mengetahui informasi tentang fungsi dan harga produk sebelum mereka memutuskan untuk melakukan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM oleh tim, bahwa penyuluhan tentang konsep pengelolaan keuangan rumah tangga dapat menambah pengetahuan / literasi keuangan dan pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga secara sederhana dapat mencegah kecenderungan kaum perempuan di Desa Semangau untuk berperilaku konsumtif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 235–244.
- Asytuti, R. (2017). Rekonsepsi Ekonomi Islam Dalam Perilaku Dan Motivasi Ekonomi. *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(1), 75–91.  
<https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.34>
- Çriana, S. (2013). Makna Sistem Tanggung Renteng bagi Terjadinya Perubahan Perilaku Ekonomi Anggota Kelompok Pengusaha Pedagang Kecil (KPPK) di Koperasi Wanita Serba Usaha “ Setia Budi Wanita ” Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(3), 265–273.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1–3(48), 60–70.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6919>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *THE JOURNAL OF CONSUMER AFFAIRS*, 44(2), 296–319.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Huston, S. J. (2012). Financial literacy and the cost of borrowing. *International Journal of Consumer Studies*, 36(5), 566–572.  
<https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2012.01122.>
- Kanserina, D. (2015). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>

- Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Negeri di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 127–156.  
<https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p127-156>
- Pratiwi, I. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif untuk Produk Fashion di Online Shop pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 98–108.  
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19994>
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2), 91–106.
- Rozaini, N., & Ginting, B. A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif untuk Produk Fashion. *NIAGAWAN*, 8(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.24114/niaga.v8i1.12795>
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143.  
<https://doi.org/10.21831/economia.v8i2.1223>
- Solihat, A. N., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.915>
- Susanti, S. (2017). Pengaruh Locus of Control Internal Dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 5.  
<https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p5-17>
- Sutisna. (2008). Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekono. In Remaja Rosdakarya.